

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznet (1871) mendefinisikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan dalam kurun waktu yang lama untuk menyediakan sebagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Definisi tersebut memiliki 3 (tiga) komponen yaitu: 1) pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa dapat dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus-menerus. 2) teknologi maju merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang mampu menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada masyarakat. 3) penggunaan teknologi yang secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian dibidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat dan baik (Suryana, 2000 dalam Julianto,2016).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat dihitung dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

$G_t$  : Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 1 (persen)

$Y_t$  : PDRB riil tahun t

$Y_{t-1}$  : PDRB riil tahun sebelumnya

Laju pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui atau menilai tingkat suatu keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan di dalam daerah dalam periode tertentu. pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dimana tinggi rendahnya nilai PDRB daerah tersebut. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator pembangunan. Meskipun pertumbuhan ekonomi belum mencerminkan keahlian masyarakat secara individual.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat dijelaskan bahwa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara yaitu: kekayaan sumberdaya alam dan tanahnya, Jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat.

## 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith,

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi 2 faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad,1999 dalam Julianto, 2016). Unsur pokok sistem produksi negara terdiri dari 3 yaitu *Pertama*, Sumberdaya alam yang tersedia sebagai wadah yang mendasari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumberdaya alam yang tersedia mempunyai batas

maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. *Kedua* sumberdaya manusia diartikan sebagai peran pasif dalam proses pertumbuhan output, artinya jumlah penduduk harus disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja. *Ketiga* stok modal merupakan unsur produksi dalam menentukan tingkat pertumbuhan output. Kapital atau modal diartikan sebagai mesin, pabrik, dan peralatan produksi, semakin banyak mesin tentu bisa dihasilkan produk semakin banyak pula.

b. Pertumbuhan Ekonomi Menurut David Ricardo

Menurut Ricardo, pertumbuhan ekonomi tidak berbeda yang dikemukakan oleh Smith. Maka secara garis besar proses pertumbuhan ekonomi yang ditarik oleh Ricardo berkaitan dengan Smith yaitu berkaitan dengan kesimpulan bahwa perpacuan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan akan dimenangkan oleh pertumbuhan penduduk, dan dalam jangka panjang maka perekonomian akan mencapai pada keadaan yang stasioner.

Ricardo mengasumsikan bahwa dalam jangka panjang jumlah penduduk akan konstan (tidak berkembang). Karena pada dasarnya output sangat tergantung dengan jumlah penduduk maka dapat diperkirakan dalam jangka panjang output nasional akan cenderung konstan (tidak berkembang) sehingga pendapatan perkapita akan konstan. Sebagaimana tingkat upah konstan padatingkat upah alamiah, dan pertumbuhan penduduk konstan, sehingga kaum kapitalis/produksi juga konstan pada tingkat yang minimal, akumulasi berhenti.(Statonary state).

c. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Robert Malthus

Menurut Malthus menjelaskan bahwa penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana penambahan penduduk meningkat secara

deret ukur dan penambahan bahan makanan meningkat secara deret hitung. Namun Ricardo dan Malthus berbeda keyakinan atau pendapat dengan Smith yang belum menyadari hukum hasil yang berkurang, dimana perkembangan penduduk dapat mendorong suatu pembangunan ekonomi apabila mampu memperluas pasar. Sedangkan Ricardo dan Malthus perkembangan penduduk yang berjalan secara cepat akan meningkatkan jumlah menjadi dua kali lipat dalam satu generasi sehingga dapat menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Maka pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang minim atau rendah. (Sukirno,2010 dalam Julianto, 2016).

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

### a. Teori pertumbuhan ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut Schumpeter menjelaskan tentang pentingnya peranan-peranan para (*entrepreneur*) dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Teori Schumpeter , pengusaha merupakan golongan pengusaha yang inovatif yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Sebagai kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk pertumbuhan ekonomi, faktor utamanya adalah *entrepreneur* yaitu memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional.

Berdasarkan teori Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi diciptakan oleh inisiatif golongan para pengusaha yang inovatif, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasikan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembaharuan atau inovasi yang diciptakan para

pengusaha meliputi memperkenalkan barang baru, menggunakan cara-cara baru memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke daerah-daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan suatu perubahan-perubahan dalam organisasi untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan atau industri

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Dhomar

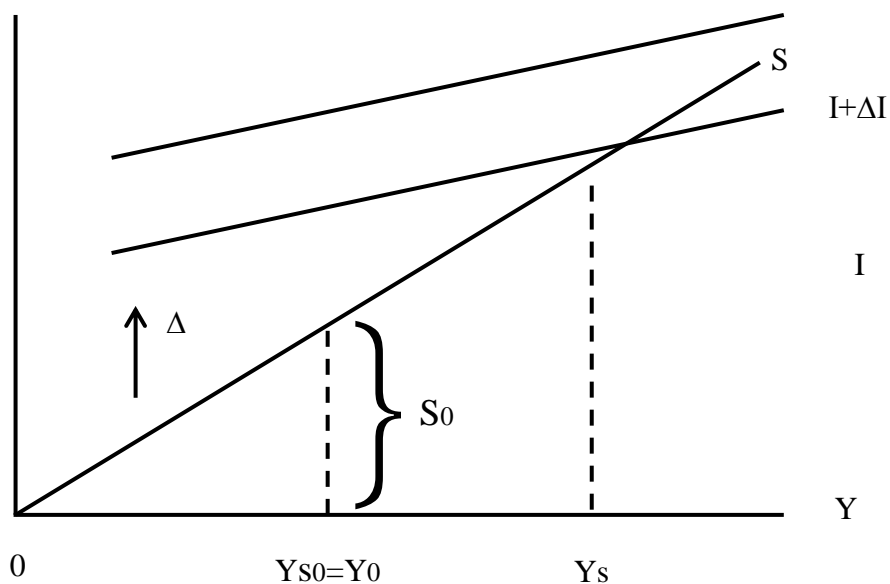
Teori pertumbuhan Harrod- Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi yaitu Evsey Domar dan R.F Harrod. Teori Harrod-Domar menjelaskan adanya prospek pertumbuhan ekonomi dari jangka pendek menjadi jangka panjang. Dalam jangka panjang penambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan sehingga perlu dicapai untuk pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010 dalam Sugiati, 2015).

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan tentang tingkat pertumbuhan yang ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional dan modal output. sedangkan yang bersifat negatif berbanding terbalik terhadap rasio modal pada perekonomian. Jadi semakin tinggi tabungan yang didapat dari sebagian pendapatan nasional maka akan meningkatkan pertumbuhan begitu juga apabila rasio modal-output dari suatu perekonomian maka tingkat pertumbuhan akan semakin rendah (Todaro, 2010 dalam Sugiati, 2015).

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal merupakan suatu peneluaran yang akan menambah kesanggupan masyarakat dalam menambah produksi. Harrod-Domar dalam pembentukan modal dipandang sebagai

pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang, serta pengeluaran yang menambah permintaan efektif bagi seluruh masyarakat. Harrod-Domar sependapat dengan Keynes jika dalam pertambahan produksi dan pendapatan nasional tidak ditentukan oleh pertambahan kapasitas memproduksi masyarakat, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. (Sukirno, 1985 dalam Sugiat, 2015). Teori Harrod-Domar digambarkan kurva sebagai berikut:

S.I



**Gambar 2.1**  
Pertumbuhan Ekonomi

Fungsi S merupakan fungsi tabungan. Misalnya apabila tingkat tabungan masyarakat proporsional dengan pendapatan nasional, maka fungsi tersebut dimulai dari titik 0. Tetapi apabila permulaannya perekonomian telah mencapai pada tingkat penggunaan sepenuhnya atas alat modal yang tersedia. Keberadaa

tersebut ditunjukkan dengan  $Y_{s_0} = Y_0$ , dimana  $Y_0$  adalah jumlah keseluruhan kapasitas alat-alat modal pada tahun permulaan dan  $Y_0$  adalah jumlah pendapatan nasional pada waktu tersebut. Misalnya pada tahun penanaman modal harus mencapai sebesar tabungan pada tingkat kapasitas alat-alat modal. Maka  $I=S_0$ . Penanaman modal tersebut akan meningkatkan kapasitas alat-alat modal pada waktu berikutnya. Teori Harrod-Domar penanaman modal sebesar  $I$  menyebabkan pada masa berikutnya kapasitas alat-alat bertambah sebesar  $\delta I$ . Dari gambar kenaikan tersebut berarti kenaikan kapasitas modal dari  $YS_0$  menjadi  $YS_1$ . Supaya kapasitas alat-alat modal yang telah menjadi  $YS_1$  tersebut sepenuhnya digunakan, penanaman modal dalam tahun tersebut mencapai  $I + \Delta I$ .

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilt Whitman Rostow Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses terjadinya perubahan pada masyarakat, seperti perubahan dalam berpolitik, struktur sosial, nilai sosial, serta struktur dalam kegiatan ekonomi. Penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi menurut Rostow meliputi: Perubahan reorientasi organisasi ekonomi, perubahan masyarakat, perubahan cara penanaman modal, mulai dari penanaman modal yang tidak produktif menjadi penanaman modal yang lebih produktif, perubahan masyarakat dalam menentukan kedudukan dari family system menjadi ditentukan oleh kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan perubahan pandangan masyarakat yang pada dasarnya berkeyakinan bahwa suatu kehidupan manusia ditentukan oleh alam, namun selanjutnya manusia harus memanipulasi keadaan alam sekitarnya untuk menciptakan suatu kemajuan.

Menurut Rostow ada tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh setiap negara yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Masyarakat tradisional pada masa ini masyarakat masih menggunakan cara produksi yang primitive dengan berbagai macam persoalan pada nilai-nilai yang tidak rasional berdasarkan yang berlaku secara turun-temurun. *Kedua* Tahap Pra Lepas Landas, pada tahap ini sudah memasuki pertumbuhan yang memiliki kekuatan yang terus-menerus tumbuh. *Ketiga*, Tahap Lepas Landas, yaitu pada tahap ini sudah tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi. *Keempat*, Tahap menuju kedewasaan, pada tahap ini keadaan masyarakat secara efektif sudah menggunakan teknologi modern pada semua kegiatan baik pada produksi maupun pada kekayaan alam. *Kelima*, Tahap konsumsi tinggi, masyarakat menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat .

## **2. Pendapatan Asli Daerah**

Halim (2004) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah yaitu semua penerimaan daerah yang bersumber dari pendapatan ekonomi asli daerah, pendapatan asli daerah terbagi menjadi empat jenis pendapatan antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah. Dalam meningkatkan pendapatan daerah dilarang menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang dapat menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah serta kegiatan ekspor impor.



Dari defenisi dan penjelasan paragraf sebelumnya, dapat dirinci lebih lanjut unsur-unsur yang dapat dijadikan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, yaitu:

a. Pajak Daerah

Berdasarkan UU No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU No.18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemda dan pembanguna dareah. Pasal (2) didalam UU No. 28 Tahun 2009 pajak daerah ada 2 yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota.

b. Retribusi Daerah

Menurut UU No.18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, Retribusi daerah yaitu biaya atau pungutan daerah sebagai pembayaran jasa/pemberian izin tertentu yang disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi/badan

Ciri-ciri pokok retribusi daerah yaitu:

- 1) Retribusi dipungut daerah
- 2) Dalam pungutan retribusi daerah terdapat prestasi yang diberikan oleh daerah yang langsung ditunjuk.

- 3) Retribusi dikenakan kepada yang menggunakan jasa yang disediakan oleh daerah tersebut.

Retribusi mempunyai pengertian yang berbeda dengan pajak. Retribusi mempunyai hubungan langsung dengan balas jasa, karena pungutan retribusi dituntut untuk mendapatkan suatu prestasi tertentu dari pemerintah, misalnya pembayaran retribusi tempat rekreasi, dan olah raga, ijin mendirikan bangunan baru, pelayanan kesehatan, dan lain-lain.

Retribusi daerah terdiri dari 3 bagian yaitu:

- a)                               Retribusi jasa umum
- b)   Retribusi jasa
- c)                               Retribusi perizinan tertentu
- c.   Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Merupakan badan usaha yang dibuat oleh daerah untuk meningkatkan perekonomian daerah sebagai penghasilan daerah. Perusahaan daerah merupakan salah satu komponen dalam memberikan kontribusinya bagi pendapatan daerah. Perusahaan harus mencari keuntungan sehingga keuntungan tersebut diserahkan ke kas daerah. Perusahaan daerah tersebut menjalankan fungsi ganda yang harus terjamin keseimbangannya antara pemenuhan fungsi ekonomi sebagai badan hukum yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Pendapatan tersebut terdiri dari:

- a) bagian laba atas penyertaan modal BUMN, b) bagian laba atas penyertaan modal BUMD, c) bagian laba penyertaan modal pada perusahaan milik swasta.

- d. Hasil lain-lain pendapatan daerah yang sah

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang bersal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Rekening ini disediakan untuk mengangkuntasikan penerimaan daerah .

### **3. Dana Alokasi Umum**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, menyebutkan bahwa DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Penggunaannya diserahkan kepada daerah yang sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah guna meningkatkan pelayanan masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah .

Menurut Darwanto dan Yulia (2007) dana alokasi umum sebagai dana yang bersumber dari APBN bertujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1999 Dana alokasi umum merupakan transfer yang bersifat umum (*blog gant*) yang diberikan kepada semua kabupaten/kota untuk mengisi kesenjangan kapasitas dan kebutuhan fiskalnya serta distribusi dengan formula pada prinsip-prinsip tertentu secara umum bahwa daerah miskin menerima lebih banyak dari pada daerah yang kaya.

### **4. Dana Alokasi Khusus**

Dana Aloasi Khusus adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara. DAK dialokasikan kepada daerah untuk membiayai

kebutuhan khusus (UU No.33 Tahun 2004). Kebutuhan khusus yang dimaksud adalah kebutuhan yang sulit diperkirakan dengan rumus alokasi umum atau kebutuhan daerah sesuai dengan komitmen atau prioritas nasional (PP No 55 Tahun 2005).

Pengalokasian dana alokasi khusus pada daerah tertentu berdasarkan daerah yang berisi usulan-usulan kegiatan dan sumber-sumber pembiayaannya oleh setiap daerah. Bentuknya dapat berupa proyek atau kegiatan tertentu dan dapat berbentuk dokumen program rencana sumber-sumber pembiayaan lainnya dengan ketentuan usulan daerah yang berpedoman pada kebijakan instansi teknik terkait.

## **5. Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan populasi atau sumber daya manusia yang mendiami atau menduduki suatu wilayah tertentu. Penduduk dewasa ini merupakan subyek pembangunan, meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum di suatu daerah, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan Pasal 28 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, jumlah penduduk menjadi variabel utama dalam menentukan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar, supaya kualitas pertumbuhan ekonomi lebih baik, pertumbuhan penduduk harus selalu dikendalikan.

Pengelompokan data kependudukan berdasarkan karakteristik atau cirri-ciri yang sama dinamakan komposisi penduduk, oleh karena itu,

komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk berdasarkan karakteristik yang sama, misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang paling pokok, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin paling sering digunakan dalam berbagai bidang.

Komposisi penduduk menurut umur dikenal dengan istilah struktur penduduk, biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok umur. Setiap kelompok umur pada umumnya memiliki jarak antara umur 5 tahun, misalnya 0-4, 5-9, 10-14,....60-64, 65+. Struktur penduduk tidak sama antara negara yang satu dan negara yang lain, antara daerah perdesaan dan perkotaan, serta antara pulau yang satu dan pulau yang lain. Struktur penduduk ini dipengaruhi oleh tiga faktor demografis, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk).

Berdasarkan pengelompokan tersebut diatas, selanjutnya struktur penduduk dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Umur 0-14 tahun dinamakan usia muda (usia belum produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia muda, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk muda.
2. Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia

dewasa, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa.

3. Umur 65 tahun dan lebih dinamakan usia tua (usia tidak produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia tua, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk tua.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ardyan Wahyu Sandhika, dan Mulyo Herdanto ( <i>Journal of economics</i> Vol.1 No. 1 2012)	Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Tenaga Kerja yang bekerja, Jumlah penduduk, Aglomerasi, Modal	Aglomerasi dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Setiyawati Anis dan Hamzah Andri (2007)	Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran. Pendekatan Analisis Jalur.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan	PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan DAK dan Belanja Pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Untuk pengujian secara langsung pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran

				menunjukkan pengaruh yang signifikan.
3	Fabianus Wiradi Hatono (2012)	Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupate/kota di Provinsi Daerah Istimwa Yogyakarta dengan belanja daerah sebagai variabel intervening	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah	Hasil uji regresi menunjukan bahwa DAU, PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebagai variabel intervening.
4	Maryati Ulfi dan Endrawati (2010)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat.	Variabel Dependent: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK	Hasil analisis membuktikan bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan DAK berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5	Rizky Azzumar Mochamad (2011)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.	Variabel Dependent: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Peimbangan, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja	Dana Perimbangan dan Investasi Swasta tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya dengan Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

## **C. Penurunan Hipotesis**

### **1. Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha daerah untuk membiyai penyelenggaraan pemerintah daerah. Oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD (Maryati Ulfi dan Endarwati, 2010). Karena tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003). Diharapkan dengan adanya penerimaan dari PAD dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB dari tahun ketahun. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat



pendapatan per kapita yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian yang dilakukan Bati (2009) memperoleh hasil bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2006), menunjukkan hasil penelitian yaitu PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa PAD dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Anis Setiyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **2. Hubungan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dana alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemeratan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU bersifat “Block Grant” yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Teori keagenan menjelaskan meskipun diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah, penggunaan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu mandat dari rakyat karena uang yang dimiliki pemerintah baik pemerintah tingkat pusat

maupun daerah seluruhnya adalah uang milik rakyat yang penggunaannya harus sampai untuk kepentingan rakyat itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan dana alokasi umum dari pemerintah pusat harus dialokasikan untuk sektor-sektor yang mengutamakan kepentingan publik yang dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah dan mensejahterakan rakyat. Jika ternyata PAD berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka terdapat kemungkinan kuat bahwa DAU juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai DAU pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD. Sehingga penggunaannya dapat lebih dioptimalkan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Setiyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa DAU menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa DAU tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2006) menunjukkan hasil penelitian yaitu PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Menurut Maryati (2010) DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa hubungan diantara dana alokasi umum dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Peneliti ingin meneliti secara lebih lanjut tentang pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H2: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **3. Hubungan Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi**

Jika ternyata PAD berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka terdapat kemungkinan kuat bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai DAK pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD. DAK diarahkan untuk pembangunan, pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana. Dengan adanya DAK dapat membantu pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan khusus pemerintah daerah, misalnya saja pada pembangunan sarana dan prasarana publik (pembangunan jalan, jembatan, irigasi, dan lainnya), serta pada bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat. Apabila sektor pembangunan di daerah tersebut baik yang dibarengi dengan sumber daya manusia yang baik pula, maka akan memicu pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa DAK menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut peneliti ingin meneliti secara lebih lanjut tentang pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi untuk pemerintah daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

H3: Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

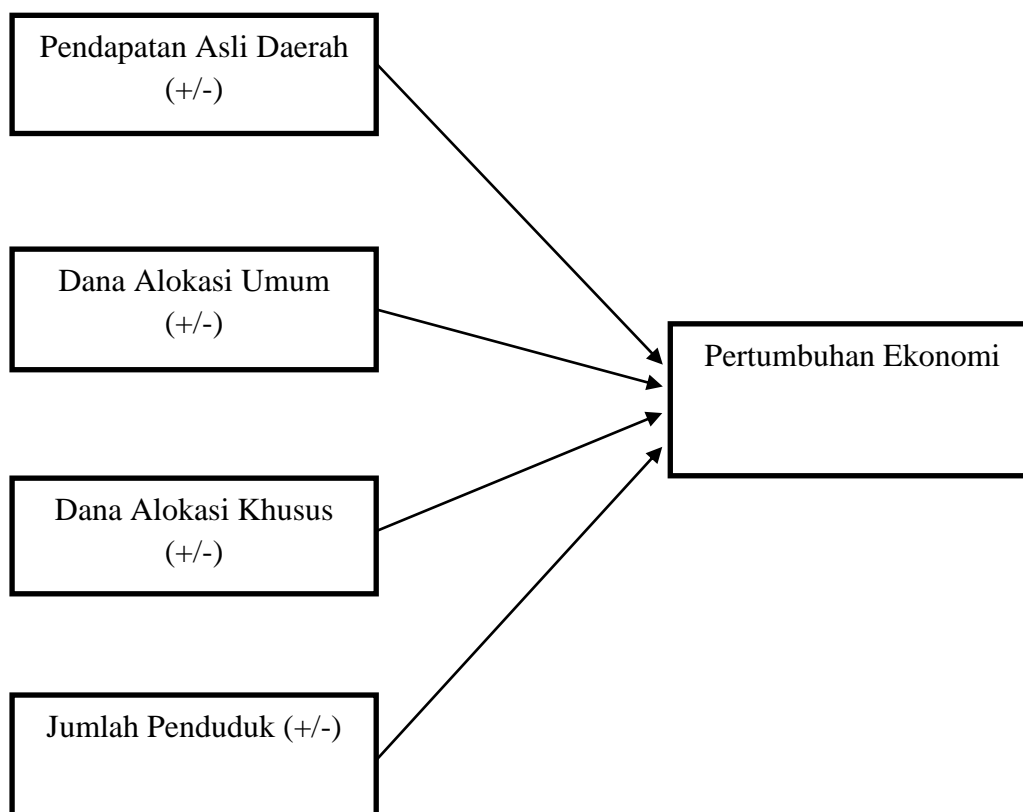
### **4. Hubungan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi**

Jumlah penduduk yang berdasarkan angkatan kerja banyak mempunyai akibat bagi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum di suatu daerah, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas, disertai kemampuan dan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan ekonomi, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menghambat meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi dan bisa berakibat menimbulkan pertumbuhan ekonomin menurun. Berdasarkan Pasal 28 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, jumlah penduduk menjadi variabel utama dalam menentukan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyan Wahyu Sandhika, dan Mulyo Herdanto dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4: Jumlah penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE)

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini membuat kerangka pemikiran yang dapat disajikan sebagai landasan dalam penulisan yang mana pada akhirnya dapat diketahui variabel mana paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, Kota Yogyakarta) maka dari itu kerangka pemikiran penelitian ini disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran penelitian ini pada gambar 2.1 maka penulis ingin mengkaji bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk pengujian ini penulis menggunakan analisis data panel.